

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang disebabkan oleh kehamilan itu sendiri. Preeklampsia merupakan timbulnya hipertensi disertai proteinuria akibat kehamilan, setelah umur kehamilan 20 minggu atau segera setelah persalinan. Dalam kasus preeklampsia apabila tidak ditangani dengan benar dapat mengakibatkan terjadinya kejang (Eklampsia) yang dapat mempengaruhi kehamilan, persalinan, nifas seperti gangguan penglihatan, edema paru, vasospasme, perdarahan intracranial, bahkan dapat berujung kematian. Sedangkan pada janin dapat mengakibatkan IUGR dan oligohidramnion, prematuritas, serta kenaikan morbilitas janin (Prawirohardjo, 2013).

Menurut *World Health Organization* (2015) insidensi preeklampsia terjadi sekitar 2-10% pada kehamilan di dunia. Angka kejadian preeklampsia tujuh kali lebih tinggi di Negara berkembang (2,8%) dibanding pada Negara maju (0,4%). Pada tahun 2014, preeklampsia terjadi sebanyak 28,7% di India. Sedangkan di Indonesia, data kejadian preeklampsia masih terbatas, terutama pada tingkat nasional. Insidensi kejadian preeklampsia Indonesia yaitu sekitar 3-10% (SDKI, 2017).

Menurut data dari Provinsi Lampung pada tahun 2015, berdasarkan laporan dari Kabupaten terlihat bahwa kasus kematian ibu terdapat 149 kasus,

dengan penyebab kematian perdarahan 46 kasus, hipertensi 35 kasus, infeksi 7 kasus, gangguan sistem peredaran darah 10 kasus, dan lain-lain sebanyak 48 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2015).

Menurut data dari kota Bandar Lampung pada tahun 2015 kasus kematian ibu yang terjadi terdapat 19 kasus, yang terjadi akibat perdarahan 7(37%) kasus, hipertensi 6(31,5%) kasus. (Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2016)

Penyebab dari terjadinya eklampsia dan preeklampsia saat ini belum diketahui. Namun diduga penyebab gangguan ini adalah pembuluh darah. Penyempitan pembuluh darah mengakibatkan berkurangnya suplai oksigen dan makanan ke janin, sedangkan pada ibu umumnya menyebabkan gangguan fungsi ginjal. Adapun beberapa faktor resiko preeklampsia yaitu primigravida, usia, obesitas, kegamitan ganda, diabetes mellitus, riwayat preeklampsia dalam keluarga, riwayat hipertensi kronis (Sarwono, 2014).

Faktor-faktor yang ditemukan sering kali sukar ditentukan mana yang menjadi sebab mana yang menjadi akibat. Preeklampsia dan eklampsia merupakan kesatuan penyakit, yakni yang langsung disebabkan oleh kehamilan, walaupun belum jelas bagaimana hal ini terjadi, istilah kesatuan penyakit diartikan bahwa kedua peristiwa dasarnya sama karena eklampsia merupakan peningkatan dari preeklampsia yang lebih berat dan berbahaya dengan tambahan gejala-gejala tertentu.

Studi pendahuluan oleh Prasetyo dkk pada tahun 2014 dalam penelitiannya terdapat hubungan antara paritas, usia ibu dan pekerjaan dengan kejadian preeklampsia. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Nurhasanah pada tahun 2016 bahwa dalam penelitiannya menggunakan *chi square* didapatkan ada

hubungan antara umur, pendidikan, paritas dan genetic. Saran khususnya bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan sosialisasi KB, memuat penjabaran mengenai paritas yang merupakan salah satu faktor resiko terjadinya preeklampsia dan memberikan KIE preeklampsia saat pelaksanaan ANC.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Astuti pada tahun 2014 dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi, usia ibu dan pendidikan dengan kejadian preeklampsia. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Resmi dkk pada tahun 2011 dalam penelitiannya didapatkan ada hubungan antara umur ibu serta kehamilan dengan kejadian preeklampsia.

Berdasarkan data register ruang Rekam Medik di RSUD Wisma Rini Pringsewu Lampung pada satu tahun terakhir Maret 2019 – Maret 2020 terdapat 25 kasus ibu preeklampsia.

Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi masih adanya angka kejadian preeklampsia, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Karakteristik Ibu Post Partum yang Mengalami Preeklampsia di RSUD Wisma Rini Pringsewu Lampung Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ” Karakteristik Ibu Post Partum yang Mengalami Preeklampsia di RSUD Wisma Rini Pringsewu Lampung Tahun 2020”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Post Partum di RSUD Wisma Rini Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia ibu post partum yang mengalami preeklampsia
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi paritas ibu post partum yang mengalami preeklampsia
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi riwayat hipertensi ibu post partum yang mengalami preeklampsia
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi riwayat penyakit tertentu ibu post partum yang mengalami preeklampsia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai pengetahuan mengenai Karakteristik Ibu Post Partum yang Mengalami Preeklampsia di RSUD Wisma Rini Pringsewu Lampung Tahun 2020

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi baru sebagai sarana informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang karakteristik ibu post partum yang mengalami preeklampsia

a. Bagi Klinik

Sebagai tambahan informasi mengenai karakteristik ibu post partum yang mengalami preeklampsia

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan acuan untuk sumber informasi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai karakteristik ibu post partum yang mengalami preeklampsia

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan dilakukan pada bulan Maret 2019 – Maret 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik ibu post partum yang mengalami preeklampsia di RSUD Wisma Rini Pringsewu Lampung Tahun 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post partum preeklampsia yang tercatat di RSUD Wisma Rini Pringsewu Lampung, dengan lokasi penelitian yaitu di RSUD Wisma Rini Pringsewu Lampung.

